

# MENGAITKAN PENGOLAHAN-ANALISIS- KEABSAHAN DATA

---

DR. NOVITA TRESIANA

# **PENGOLAHAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

- **Seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam dibuatkan 'TRANSKRIP'.**

## **TRANSKRIP:**

**Uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman**

- **Untuk wawancara mendalam, transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil wawancara (bahasa daerah, bahasa asing, bahasa 'khusus' dll)**

# ANALISIS TERHADAP TRANSKRIP

1. Menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan yang ada dalam teks dan makna yang dapat dipertentangkan yg bersifat, spesifik.
2. Menunjukkan makna-makna yang melekat dalam suatu teks, utamanya makna tersembunyi yang terkandung dalam teks.
3. Menganalisis bagaimana teks berkaitan dengan kehidupan, pengalaman, kenyataan, dan hal-hal yg bermakna tentang subyek penelitian.

# ANALISIS DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

- Bukan mencari kecenderungan tentang realitas sosial yang diamati
- Bukan memotret pola-pola umum dari realitas sosial yang diamati

## **ANALISIS DATA dalam PENELITIAN KUALITATIF:**

- Dimaksudkan untuk mencari pemahaman mendalam tentang realitas sosial yang diteliti sebagaimana realitas sosial tersebut dipahami oleh subyek penelitian**
- Untuk dapat melakukan Interpretasi terhadap makna dibalik perkataan & tingkah laku subyek penelitian**

## Proses penelitian menurut strategi Strauss (dan Corbin)

→ harus dilaksanakan melalui penerapan-penerapan teknik *koding*.

Teknik *koding* ini ada tiga:

- ❑ *open coding*,
- ❑ *axial coding*
- ❑ *selective coding*.

## Dalam *open coding*,

- suatu gejala (misalnya dalam hal ini ‘reaksi kiai’) akan diidentifikasi kategori-kategorinya untuk kemudian (sesudah diberi sebutan/*named*, *labelled*) diidentifikasi atribut dan dimensi.

### Misalnya,

- salah satu kategori dalam gejala ‘reaksi kiai’ itu adalah ‘aktivitasnya melakukan pertemuan untuk membahas masalah’
- ‘Pertemuan’ ini kemudian boleh dilihat atribut-atributnya (misalnya: frekuensi, ruang lingkup bahasan, intensitas kajian, lama penyelenggaraan, dsb), dan
- seterusnya dimensi masing-masing atribut-atribut itu (sering-tidaknya, luas-sempitnya ruang lingkup bahasan, dalam-dangkal kajian, lama atau sebentarkah penyelenggaraannya, dan seterusnya).

## Dalam *axial coding*,

- kategori-kategori gejala yang berhasil diungkap akan dihubungkan satu sama lain.
- Kategori-kategori itu ada yang dapat diposisikan sebagai:
  1. kondisi yang dianggap penyebab, ialah kejadian apapun yang menyebabkan terjadinya suatu gejala
  2. gejala itu sendiri, ialah peristiwa sentral yang akan menggerakkan terjadinya serangkaian aksi/tindakan atau juga interaksi;



## Lanjutan → Kategori-kategori itu

---

4. kondisi pengintervensi, ialah kondisi-kondisi struktural yang memudahkan atau menyulitkan jalannya proses dalam suatu konteks tertentu;
  5. aksi atau interaksi, ialah strategi tindakan yang dilakukan untuk merespons atau mengatasi permasalahan yang ada;
  6. konsekuensi, ialah hasil yang diperoleh lewat penyelenggaraan aksi atau interaksi.
-

## Dalam *selective coding*

- suatu proses untuk menyeleksi kategori-kategori guna menemukan kategori inti atau sentral,
- secara sistematis dapat dipakai secara konseptual untuk merangkai dan mengintegrasikan kategori-kategori lain dalam suatu jaringan “kisah”.
- Kisah panjang-lebar yang merupakan paparan deskriptif tentang realita sosial, yang diletakkan dalam fokus kajian inilah yang disebut *story*.

## Lanjutan → Dalam *selective coding*



- Proses mengintegrasikan kategori-kategori dalam *selective coding* – yang berakhir dengan *story* yang dapat dilaporkan ini – dalam suatu tataran analisis yang jauh lebih abstrak daripada yang berlangsung sepanjang proses *axial coding*.
- Kepekaan teoretik seorang peneliti, ialah ketajaman imajinasinya untuk mereka-reka bangunan teoretik dari data dan kategori data yang telah diperoleh, sangat diharapkan pada tahap ini.